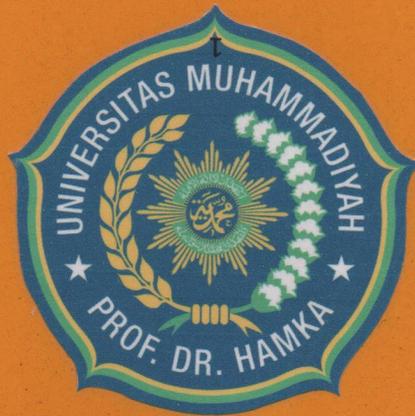


LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA ,TEHNOLOGI INFORMASI
TERHADAP IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH
BERBASIS AKRUAL DENGAN MOTIVASI SEBGAI VARIABEL PEMODERASIAN



DISUSUN OLEH

M.NURRASYIDIN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA

2020

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrual Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi
2. Bidang Penelitian : Akuntansi Keuangan Daerah
3. Peneliti : M. Nurrasyidin, SE, M.Si.
 - a. Nama Lengkap : M. Nurrasyidin, SE, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP : D.05.623
 - d. NIDN : 0331126502
 - e. Pangkat/Gol. : Lektor/Penata III C
 - f. Pekerjaan : Dosen
 - g. Jabatan : Kepala Biro Keuangan
 - h. Alamat Kantor : Jl. Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan
 - i. Telepon : (021) 7394451 Fax (021) 7261226
 - j. Alamat Rumah : Jl. Gardenia Blok K2 No. 7 Cinangka Depok
 - k. Telp/email : 085773222400/nurrasyidinm@yahoo.com
4. Jumlah anggota Peneliti :
 - a. Nama Anggota I :
: 2
 - b. Nama Anggota II :
: 2
5. Lokasi Penelitian : DKI Jakarta
6. Jumlah biaya yang di usulkan : Rp. 7.000.000,-

Jakarta, 11 Maret 2020



Mengetahui
Dekan FEB UHAMKA
Nuryadi Wijiharjono
Nuryadi Wijiharjono, SE, MM

Peneliti
M. Nurrasyidin
M. Nurrasyidin, SE, M.Si.,

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.,

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 2
(2) PIHAK PERTAMA akan menyetujui pelaksanaan tersebut sebagaimana disebutkan disebutkan dalam pasal 1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam reformasi kebijakan sistem akuntansi pemerintahan dikenal sebagai awal modernisasi akuntansi keuangan pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara. Salah satu langkah untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara yaitu dengan pelaksanaan akuntansi, transaksi keuangan pemerintah dan penyampaian laporan keuangan pemerintah yang andal dan tepat waktu. Hal ini dapat dicapai dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan.

Reformasi sebelumnya pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut tegas menyebutkan bahwa penggunaan akuntansi kas menuju akrual (*cash toward accrual*). Artinya menggunakan basis kas untuk pengakuan, pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam laporan realisasi anggaran dan basis akrual untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas dalam neraca.

Dalam Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 pasal 36 ayat (1) menjelaskan bahwa pengakuan, pengukuran, pendapatan dan belanja berbasis akrual dilaksanakan selambat-lambatnya 5 (lima) tahun. Oleh sebab itu pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang meliputi SAP berbasis akrual dan SAP berbasis kas menuju akrual terdapat pada lampiran I Peraturan Pemerintah tersebut dan berlakunya peraturan ditetapkan dan dapat diterapkan oleh setiap entitas pemerintah, yaitu mulai akhir tahun 2010.

Sedangkan SAP berbasis kas menuju akrual pada lampiran II berlaku selama masa transisi bagi entitas yang belum siap untuk menerapkan SAP berbasis akrual.

Dalam Penerapan SAP berbasis kas menuju akrual pada lampiran II mulai diterapkan pada tahun 2015. Dengan adanya penerapan ini dihimbau untuk semua entitas pemerintah menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAP berbasis akrual.

Basis akrual yaitu suatu metode akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui dan dicatat ketika transaksi terjadi. Dengan demikian, pencatatan dalam metode ini bebas dari pengaruh waktu kapan kas diterima dan kapan pengeluaran dilakukan.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP berbasis akrual dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah dan menjanjikan data yang akurat dalam mengukur kinerja pemerintah serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (*decision maker*).

Terdapat beberapa tantangan dalam implementasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual yaitu tersedianya sumber daya manusia yang andal dan kompeten Simanjuntak (2010) dalam Soeradi (2017:45). Sumber daya manusia yang andal dan kompeten menjadi masalah klasik dalam pengelolaan keuangan negara. Sumber daya manusia tersebut dapat diukur dari kemampuan pengetahuan (*Knowledge*). Semakin kuat pengetahuan dari sumber daya manusia tersebut semakin kuat tanggung jawab dan daya saing dalam melaksanakan tugasnya Aldiani (2010). Penelitian ini didukung oleh Laras Kusuma Pratiwi, (2018)

menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Namun ditemukan fakta lain bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada penerapan akuntansi berbasis akrual. Hal ini disebabkan karena para staf penyusun laporan keuangan lebih mengandalkan aplikasi yang telah disediakan Fenty Herlina Sari, Bambang Suprasto, A.A.N.B Dwirandra (2016)

Dalam menunjang keefektifan dalam penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Andika (2018) Yaitu dengan cara penggunaan aplikasi dan komputer sehingga penerapan sistem komputerisasi pada pemerintah akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dalam menyajikan sebuah laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini didukung oleh Herlina, (2013) faktor teknologi informasi mempengaruhi kesiapan pemerintah dalam implementasi sistem akuntansi berbasis akrual. Hasil yang berbeda dengan dikemukakan oleh Laras Kusuma Pratiwi, (2018) yang menunjukkan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual

Dalam pengimplementasian penulis akan menambahkan variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Menurut Winardi (2016:6). Motivasi adalah: “satu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan

oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif dan negatif

Keberhasilan dalam penerapan akuntansi berbasis akrual membutuhkan kemauan, semangat dan penerimaan terhadap adanya perubahan. Dibutuhkan pendekatan *willingness to change* dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, *willingness to change* merupakan aspek kritical dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, termasuk didalamnya kesiapan dalam menerima perubahan, pelatihan, motivasi staf dalam peningkatan kompetensi.

Penelitian ini didukung oleh Laras Kusuma Pratiwi (2018) Motivasi mampu memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, motivasi mampu memoderasi teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. ditemukan fakta lain yang dilakukan oleh Fenti Herlina Sari, Bambang Suprasto, A.A.N.B Dwirandra (2016) Pengaruh kompetensi SDM pada penerapan akuntansi berbasis akrual diperkuat oleh motivasi, tetapi motivasi tidak memperkuat pengaruh teknologi informasi pada penerapan akuntansi berbasis akrual

Berdasarkan uraian fenomena, teori dan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dengan Motivasi sebagai variabel pemoderasi”**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Gambaran Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi pada penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Andika Yulianto (2018), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual”. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.

Laras Kusuma Pratiwi (2018), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Pengaruh

Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Intensif terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua, teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua, intensif tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Motivasi mampu memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua, motivasi mampu memoderasi teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua dan motivasi mampu memoderasi intensif terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua

Idha Purwaningrum (2017), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Faktor-faktor yang Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrua. Sedangkan kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAP berbasis akrua.

Pada jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2337-3067 yang dilakukan oleh Fenti Herlina Sari, Bambang Suprasto, A.A.N.B Dwirandra (2016), Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Udayana Bali

dengan judul “Motivasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Teknologi Informasi pada Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua”. Hasil penelitiannya bahwa Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh pada penerapan akuntansi berbasis akrua, sedangkan teknologi informasi berpengaruh positif pada penerapan akuntansi berbasis akrua. Pengaruh kompetensi SDM pada penerapan akuntansi berbasis akrua diperkuat oleh motivasi, tetapi motivasi tidak memperkuat pengaruh teknologi informasi pada penerapan akuntansi berbasis akrua

Pada Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang ISSN: 2237- 5663 pada tahun (2016), yang dilakukan oleh Elsa dengan judul “Pengaruh Kualitas SDM dan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAP berbasis akrua PP No 71 Tahun 2010 (Studi Kasus pada SKPD-SKPD Pemerintah Kota Malang”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Sedangkan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrua

Pada jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Hal. 35-49 ISSN: 2302-8556 Januari 2015 yang dilakukan oleh Ikrima Chikita Sukadan dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2015), Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Udayana Bali dengan judul “ Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kesiapan Penerapan SAP Berbasis Akrua Pada Satuan Kerjs di Wiliayah Kerja KPPN Denpasar”. Hasil penelitiannya bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia

berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di SKPD Kabupaten Tabanan, Gianyar, Badung, Kota Denpasar dan Provinsi Bali. Penelitian ini juga membuktikan Sumber Daya Manusia merupakan kunci terpenting dalam melakukan suatu sistem. Baik buruknya suatu sistem ditentukan oleh kualitas kerja yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia tersebut.

Indriasih Dewi (2014), *from University padjajaran. Faculty of economic and business. In Finance Research Journal of finance and accounting Volume 5 Number 20. Titled "the effect of government apparatus competence and the effectiveness of government internal control toward the quality of financial reporting in local government". The result are then in particular will shows the dimensions of the Government Apparatus Competence and Government Internal Control Effectiveness which are major causes of weak the quality of financial reporting in all units of local government. Thus, based on these research findings, the author will propose some suggestions to improve the quality of financial reporting, so that the quality of financial reporting can be better.*

Nurlis and Winwin Yadiani (2017), *from Padjadjaran of University, Indonesia. In the Journal International Research Journal of finance and accounting Vol 8, No12 ISSN: 2222-2847. Titled The Influence of Internal Control Effectiveness, Information Technology Utilization and Human Resources Competence on Local Government Financial Reporting Quality (Survey on SKPD Banten Provincial Government and Serang City). The results showed that the competence of human resources have a positive influence on the Quality of Financial Reporting, while the Effectiveness of Internal Control and Utilization of*

Information Technology has no effect on the quality of Local Government Financial Reporting.

Haryono Sukamdaru, Bambang Subroto and Endang Mardiaty (2017), from Brawijaya University in *Journal of accounting and business education Vol 2 Page 1* ISSN: 2528-7281. Titled “*Understanding Factors Affecting Local Administration Reform on Accrual- Based Financial Statements*”. The result of this study indicates that the training and working experience positively influences on the comprehension of accrual-based financial statements. The quality of education and information technology do not bring a pass to the understanding of accrual-based financial statement.

1.2 Telaah Pustaka

1.2.1 Teori New Public Management (NPM)

Menurut Bovaird dan Loffler, (2013:17) *New Public Management* adalah:

“Sebuah gerakan perampingan sektor publik dan membuatnya lebih komparatif dan mencoba untuk membuat administrasi publik yang lebih responsive terhadap kebutuhan warga dengan menawarkan pengukuran efisiensi dan efektifitas (*value of money*), fleksibilitas pilihan dan transparansi”.

Menurut Setiyono (2014:5) *New Public Management* adalah:

“Suatu paradigma alternatif yang menggeser model administrasi publik tradisional menjadi administrasi publik yang efektif, efisien serta lebih mengakomodasi pasar”.

Menurut Chandler dan Plano, (2014:3) *New Public Management* adalah:

“Sebagai proses dimana sumber daya dan personil publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk diformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik dengan menggunakan seni dan ilmu yang ditujukan untuk mengatur *public affairs*”

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan *New Public Management* adalah suatu pembaruan dalam administrasi publik untuk penerapan

akuntansi berbasis akrual.

1.2.2 Teori Kegunaan Informasi (Decision-Usefulness Theory)

Menurut Sukmaningrum (2012) teori kegunaan informasi adalah:

Teori kegunaan informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Boards (FASB)*, yaitu *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang berlaku di Amerika Serikat.

Menurut Scoot (2012) teori kegunaan informasi adalah:

“Teori kegunaan informasi sebuah bukti yang memiliki potensi untuk mempengaruhi individu dalam mempengaruhi keputusan.”

Menurut Kiswara (2012) teori kegunaan informasi adalah

“Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Komponen-komponen tersebut mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi, yaitu relevan, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.”

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa teori kegunaan informasi adalah Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu ini kemudian dapat memberikan peluang yang lebih baik bagi pihak investor untuk mengambil keputusan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan

1.2.3 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Nyoman, 2016 teori keagenan adalah:

“Teori yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen sehingga timbul suatu konflik”.

Menurut Ihyaul Ulum, 2016: 45 teori keagenan adalah:

“Hubungan atau kontrak antara principal dengan agen. Teori ini memiliki asumsi bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen”.

Menurut Jensen dan Meckeling dalam Siagian (2011:10) teori keagenan adalah

“Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri.

Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan pemegang saham menginginkan pengambilan yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingan diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan yaitu suatu kontrak antara principal dengan agen untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

1.2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

1.2.4.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2015) kompetensi adalah :

“Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu) kemampuan menguasai grammatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniyah”.

Menurut Wibowo, (2013:324) kompetensi adalah :

“Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Menurut Suparno, (2012:27) kompetensi adalah:

“Kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagaimana memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”.

Dari beberapa definisi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku untuk melaksanakan pekerjaannya

1.2.4.2 Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Marwansyah, (2014:3) Sumber daya manusia adalah:

“Pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja dan hubungan industrial.

Menurut Nawawi dalam Gaol (2014:44) Sumber daya manusia adalah

“Orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif), dan SDM merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi”.

Menurut Indriasih, (2014) Sumber daya manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sumber daya manusia adalah pilar utama dalam organisasi untuk mewujudkan visi dan misi tujuannya.

1.2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia

Menurut Zwell dalam Wibowo (2016: 13) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang sebagai berikut:

1. Keyakinan dan Nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau

berbeda dalam melakukan sesuatu, untuk itu setiap orang harus berpikir positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir kedepan.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi, berbicara didepan umum merupakan ketrampilan yang dapat dipelajari dan dipraktikkan dan diperbaiki.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman dalam mengorganisasi orang, komunikasi dihadapan kelompok

4. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian dapat mempengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi termasuk dalam penyelesaian konflik

5. Motivasi

Dengan memberikan dorongan apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan.

6. Isu Emosional

Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis.

1.2.4.4 Komponen Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Spencer & Spencer dalam Moeheriono (2010:13) terdapat 5 komponen kompetensi sebagai berikut:

1. Sikap (*Traits*), yaitu yang membuat seseorang mempunyai sikap, perilaku atau bagaimanakah orang tersebut merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya, percaya diri (*self -confidence*), kontrol diri (*self-control*) dan ketabahan atau daya tahan (*hardiness*).
2. Motif (*Motive*), yaitu sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari dalam yang bersangkutan untuk melakukan suatu tindakan.
3. Bawaan (*Self concept*), yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu.
5. Keterampilan/ keahlian (*Skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan tugas tertentu

1.2.5 Teknologi Informasi

1.2.5.1 Definisi Teknologi Informasi

Menurut Sutabri, (2014:3) Teknologi Informasi adalah

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Menurut Azhar Susanto, (2013:12) Teknologi Informasi adalah “Suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis computer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer”.

Menurut Abdul Kadir dan Triwahyuni (2013:2) Teknologi Informasi adalah “Seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu perangkat komputer yang berfungsi menyimpan, mengolah data untuk menghasilkan informasi.

1.2.5.2 Peranan dan pentingnya teknologi informasi

Menurut Abdul Kadir, (2014) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau peran.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses. Banyak perusahaan yang berani melakukan investasi yang sangat tinggi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, meningkatkan

fleksibilitas dan juga tanggapan. Terdapat banyak perusahaan yang telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

1.2.5.3 Perangkat-perangkat teknologi informasi

Dalam memanfaatkan teknologi informasi diperlukan peralatan/perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi. Berikut menurut Jamal M.A (2011:164-166) perangkat-perangkat teknologi informasi:

1. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.

2. Laptop/Notebook

Laptop/ notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

3. Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana

4. *Personal Digital Assistant (PDA)*/ komputer genggam

Personal Digital Assitant adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

5. *Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard*

Flashdisk adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

Aplikasi Teknologi informasi didunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas untuk mahasiswa atau siswa untuk belajar mengambil keuntungan dari TI, belajar jarak jauh informasi dan pengetahuan tentang pendidikan.

1.2.5.4 *Unsur teknologi informasi*

James Abdul dan Terra (2013:11) membagi sistem informasi kedalam unsur atau fungsi dasar yang saling interaksi, yaitu:

1. Input

Perangkat input merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah kedalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat input adalah merubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada bentuk yang dipahami oleh komputer (*machine readable form*), ini berarti mengubah perintah dalam bentuk yang dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer dengan kode-kode binary (*binary encoded information*). Perangkat input dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat input langsung dan perangkat input tidak langsung. Perangkat input langsung yaitu input yang digunakan langsung diproses di

CPU, tanpa melalui media lain. Sedangkan, perangkat input tidak langsung adalah input yang dimasukkan tidak langsung diproses di CPU.

2. Pemrosesan

Melibatkan transformasi yang mengubah input jadi output. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data input. Melakukan perhitungan matematis dan memelihara file data

3. Output

Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat output dari sistem komputer mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat di presentasikan ke pemakai akhir, sehingga dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.

4. Penyimpanan

fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (*memory*) yang didukung oleh alat penyimpanan sekunder (seperti: disket magnetis dan *desk drive* yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan instruksi *software* yang dibutuhkan untuk pemrosesan. Peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.

5. Pengendalian

Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atau komponen input pemrosesan sistem. Untuk memastikan, bahwa sistem tersebut menghasilkan output yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenai kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dan dan pengendalian biasanya disebut sebagai sistem *cybernetic*. Yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas. Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta didefinisikan sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

1.2.6 Motivasi

1.2.6.1 Pengertian Motivasi

Menurut Winardi (2016:6). Motivasi adalah:

“Suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang

pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif dan negatif”.

Menurut Priansa, (2014:133) Motivasi adalah..

“Mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.

Menurut Malayu, (2015:23) Motivasi adalah

“Mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan.

1.2.6.2 Faktor Motivasi

Menurut Sunyoto (2013: 13-17) faktor faktor motivasi ada tujuh yaitu

1. Promosi

Promosi adalah kemajuan seseorang karyawan pada suatu tugas yang lebih baik, baik dipandang dari sudut tanggung jawab yang lebih berat martabat atau status yang lebih tinggi, kecakapan yang lebih baik dan terutama tambahan pembayaran upah atau gaji

2. Prestasi Kerja

Pangkal tolak pengembangan karier seseorang adalah prestasi kerjanya melakukan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya sekarang. Tanpa prestasi kerja yang memuaskan, sulit bagi seseorang karyawan untuk

diusulkan oleh atasannya agar dipertimbangkan untuk dipromosikan ke jabatan atau pekerjaan yang lebih tinggi di masa depan.

3. Pekerjaan itu sendiri

Tanggung jawab dalam mengembangkan karier terletak pada masing-masing kerja. Semua pihak seperti pimpinan, atasan langsung, kenalan dan para spesialis di bidang kepegawaian, hanya berperan memberikan bantuan, semua terserah pada karyawan yang bersangkutan apakah akan memanfaatkan berbagai kesempatan mengembangkan diri atau tidak

4. Penghargaan

Pemberian motivasi dengan melalui kebutuhan penghargaan seperti penghargaan prestasinya, pengakuan atas keahlian dan sebagainya. Hal yang sangat diperlukan untuk memacu gairah kerja bagi karyawan. Penghargaan disini dapat merupakan tuntutan faktor manusiawi atas kebutuhan keinginan untuk menyelesaikan suatu tantangan yang harus dihadapi.

5. Tanggung jawab

Pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan perusahaan kepada para karyawan merupakan timbal balik atas kompensasi yang diterimanya. Pihak perusahaan memberikan apa yang diharapkan oleh para karyawan, namun di sisi lain para karyawan pun harus memberikan kontribusi penyelesaian pekerjaan dengan baik pula dan penuh dengan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

6. Pengakuan

Pengakuan atas kemampuan dan keahlian bagi karyawan dalam suatu pekerjaan merupakan suatu kewajiban oleh perusahaan. Karena pengakuan tersebut merupakan salah satu kompensasi yang harus diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang memang mempunyai suatu keahlian tertentu dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik pula. Hal ini akan dapat mendorong para karyawan yang mempunyai kelebihan dibidangnya untuk berprestasi lebih baik lagi.

7. Keberhasilan dalam bekerja

Keberhasilan dalam bekerja dapat memotivasi para karyawan untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan.

2.2.6.3 jenis jenis motivasi

Ada dua jenis motivasi menurut Malayu Hasibuan (2013:150) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi positif

Motivasi positif maksudnya manager memotivasi merangsang bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar. Dengan motivasi positif semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja.

2. Motivasi negative

Motivasi negative maksudnya manager memotivasi bawahan dengan standar mereka akan mendapatkan hukuman. Dengan motivasi negative ini semangat

bekerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat karena mereka takut dihukum.

2.2.6.4 Teori Motivasi

2.2.6.4.1 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut Maslow dalam wukir (2013:120) hierarki kebutuhan manusia adalah

1. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup kebutuhan ini harus terpenuhi dahulu sebelum seseorang ingin memenuhi kebutuhan di atasnya. Contoh: kebutuhan makanan, minuman,, tempat tinggal dan udara

2. Kebutuhan rasa aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan untuk melindungi diri sendiri menjadi motivasi dari perilaku berikutnya. Kebutuhan ini termasuk stabilitas, kebebasan dari rasa khawatir dan keamanan pekerjaan. Asuransi hidup dan kesehatan

3. Kebutuhan sosial

Setelah kebutuhan tubuh dan keamanan terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yaitu rasa memiliki dan dimiliki serta kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Manusia membutuhkan orang lain untuk berhubungan dan berinteraksi. Di tempat kerja kebutuhan ini dapat terpenuhi dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan rekan kerja atau bekerja sama dalam tim.

4. **Kebutuhan atas penghargaan**

Kebutuhan atas penghargaan atau keinginan untuk mendapatkan reputasi, wibawa, status, ketenaran, kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, kepentingan dan penghargaan.

5. **Kebutuhan atas mengaktualisasikan diri**

Merupakan kebutuhan untuk terus berkembang dan merealisasikan kapasitas dan potensi diri sepenuhnya.

1.2.7 Standar Akuntansi Pemerintah

1.2.7.1 Definisi Standar Akuntansi Pemerintah

Menurut Mahmudi, (2011: 271) Standar Akuntansi Pemerintah adalah “Prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada organisasi pemerintahan”.

Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat (3) Standar Akuntansi Pemerintah adalah “Prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah”.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah adalah “Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi pemerintah adalah suatu prinsip akuntansi yang di jadikan pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

1.2.7.2 Indikator Standar Akuntansi Pemerintahan

Menurut PP No 71 Tahun 2010, pernyataan standar akuntansi pemerintah sebagai berikut :

1. PSAP Penyajian Laporan Keuangan

Pada PSAP ini diuraikan tujuan laporan keuangan, tanggung jawab pelaporan keuangan, komponen laporan keuangan, serta struktur dan isi laporan keuangan. Komponen Laporan Keuangan ada 7 yaitu:

- 1) Laporan Realisasi Anggaran
- 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
- 3) Laporan Operasional
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Neraca
- 6) Laporan Arus Kas
- 7) Catatan Atas Laporan Keuangan

2. PSAP Laporan Realisasi Anggaran

Meliputi struktur dan isi laporan realisasi anggaran serta akuntansi anggaran, akuntansi pendapatan LRA, akuntansi belanja, akuntansi surplus/defisit LRA, akuntansi pembiayaan, akuntansi penerimaan pembiayaan, akuntansi pengeluaran pembiayaan, akuntansi pembiayaan neto, dan akuntansi sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.

3. PSAP Laporan Arus Kas

Mengatur tentang penyajian laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan kas awal periode, sumber dan penggunaan kas,

serta saldo kas akhir periode. Arus kas terbagi menjadi 4

bagian yaitu :

- 1) Arus Kas Aktivitas Operasi
- 2) Arus Kas Aktivitas Investasi
- 3) Arus Kas Aktivitas Pendanaan
- 4) Arus Kas Aktivitas Transitoris

4. PSAP Catatan Atas Laporan Keuangan

Mengatur penyajian dan pengungkapan yang diperlukan pada catatan atas laporan keuangan. Isi PSAP ini meliputi ketentuan umum serta struktur dan isi informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

5. PSAP Akuntansi Persediaan

Mengatur perlakuan akuntansi terhadap persediaan. Perlakuan akuntansi yang dimaksud meliputi pengakuan, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang untuk dijual/diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

6. PSAP Akuntansi Investasi

Meliputi klasifikasi investasi dan pengakuan investasi. Pengertian investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Investasi dibagi menjadi 2 yaitu ada investasi jangka panjang dan investasi jangka pendek. Pengakuan Investasi

diakui apabila kemungkinan manfaat ekonomi dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa yang akan datang.

7. PSAP Akuntansi Aset Tetap

Mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap seperti klasifikasi aset tetap yang mengklasifikasikan aset pemerintahan yaitu tanah, peralatan mesin, gedung dan bangunan. Selanjutnya ada pengakuan aset tetap yang diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal, kriterianya seperti berwujud, memiliki masa manfaat lebih dari setahun, harga perolehan aset tetap dapat diukur secara andal, dan diperoleh dengan maksud untuk digunakan.

8. PSAP Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan

Pengakuan konstruksi dalam pengerjaan, dan pengukuran konstruksi dalam pengerjaan. Konstruksi dalam pengerjaan adalah aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan. Selanjutnya Pengakuan konstruksi dalam pengerjaan yang diakui ada 3 yaitu:

- 1). Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh.
- 2). Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal.
- 3). Aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.

Lalu Pengukuran konstruksi dalam pengerjaan dicatat sebesar biaya perolehan.

9. PSAP Akuntansi Kewajiban

Klasifikasi kewajiban, pengakuan kewajiban, dan pengukuran kewajiban. Klasifikasi kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintahan. Selanjutnya pengakuan kewajiban yaitu kewajiban dapat diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal. Lalu pengukuran kewajiban adalah kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Nilai nominal kewajiban merupakan pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

10. PSAP Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak dilanjutkan

Koreksi kesalahan adalah penyajian akun yang secara signifikan tidak sesuai dengan yang seharusnya yang mempengaruhi laporan keuangan periode berjalan atau periode sebelumnya. Selanjutnya Perubahan kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip atau dasar-dasar yang dipakai oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, perubahan bisa terjadi apabila ada perubahan dari perundang-undangan atau standar akuntansi pemerintah yang berlaku. Lalu ada Perubahan estimasi akuntansi adalah revisi estimasi karena perubahan kondisi mendasari estimasi tersebut atau karena terdapat informasi baru atau perkembangan lainnya. Dan yang terakhir ada Operasi yang tidak dilanjutkan adalah penghentian suatu

misi tertentu yang berakibat pelepasan atau penghentian suatu fungsi, program atau kegiatan lainnya.

11. PSAP Laporan Keuangan Konsolidasi

Isi dari PSAP mengenai penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan yang disusun entitas akuntansi meliputi:

- 1) Laporan Realisasi Anggaran
- 2) Laporan Operasional
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Neraca
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

1.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut (Sugiyono, 2014 :89) kerangka pemikiran adalah:

“Sinetesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada tidaknya hubungan antara variabel dependen berupa Impelementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dengan variabel independen berupa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan variabel moderasi berupa motivasi

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI

Kompetensi adalah kualifikasi yang memadai yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk melakukan suatu tugas atau tujuan.kualifikasi bisa diukur dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan semakin banyak

pengetahuan yang mereka miliki semakin banyak juga pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₁: Secara Parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

Semakin baik kompetensi yang dimiliki staff keuangan pemerintah, maka semakin baik tingkat kehandalan dalam membuat laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini didukung oleh Laras Kusuma Pratiwi, (2018) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua. Namun ditemukan fakta lain bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada penerapan akuntansi berbasis akrua. Hal ini disebabkan karena para staf penyusun laporan keuangan lebih mengandalkan aplikasi yang telah disediakan Fenty Herlina Sari, Bambang Suprasto, A.A.N.B Dwirandra (2016)

2. Teknologi Informasi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₂ : Secara Parsial Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI.

Berdasarkan PP No 71 Tahun 2010 tentang SAP, Sistem akuntansi pemerintahan adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah. Untuk itu, dibutuhkannya teknologi informasi untuk membantu sistem akuntansi pemerintahan agar menghasilkan informasi yang transparan. Penelitian ini didukung oleh Herlina, (2013) faktor informasi mempengaruhi kesiapan pemerintah dalam implementasi sistem akuntansi berbasis akrual. Hasil yang berbeda dengan dikemukakan oleh Laras Kusuma Pratiwi, (2018) yang menunjukkan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI

Kompetensi adalah kualifikasi yang memadai yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk melakukan suatu tugas atau tujuan. kualifikasi bisa diukur dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang dan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki semakin banyak juga pengalaman yang dimilikinya. sedangkan Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat

dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₃: Secara Simultan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Dalam rangka menerapkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrua perlu adanya kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi guna menunjang keberhasilan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrua. Penelitian ini didukung oleh Laras Kusuma Pratiwi (2018) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrua.

4. Motivasi Mampu Memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua.

Motivasi adalah: suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu

H₄: Secara Moderate, motivasi mampu memperkuat Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

Dengan adanya motivasi akan mempengaruhi pola pikir kompetensi sumber daya manusia bisa lihat dari kebutuhan fisiologisnya yaitu kebutuhan dasar dari staff keuangan misalnya, makan, tempat tinggal. Penelitian ini didukung oleh Laras Kusuma Pratiwi (2018) Motivasi mampu memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

5. Motivasi Mampu Memoderasi Teknologi Informasi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

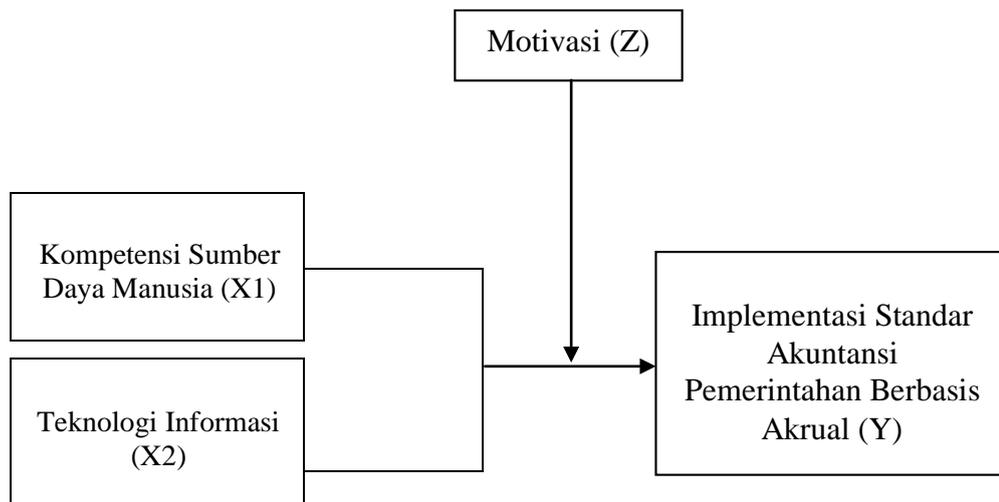
Motivasi adalah: “satu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar, Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu:

H₅: Secara Moderate, Motivasi memperkuat pengaruh teknologi informasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

Dengan adanya motivasi maka staff keuangan mempunyai tekad yang kuat untuk mengakses teknologi informasi dengan baik guna menghasilkan laporan keuangan yang transparan. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya pratiwi, kusuma laras (2018) bahwa adanya motivasi dapat memperkuat hubungan antara teknologi informasi dan implementasi standar akuntansi pemerintah. motivasi mampu memoderasi teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Sedangkan bertentangan dengan penlituiuan yang dilakukan Fenti Herlina Sari, Bambang

Suprasto, A.A.N.B Dwirandra (2016) tetapi motivasi tidak memperkuat pengaruh teknologi informasi pada penerapan akuntansi berbasis akrual.

Kerangka pemikiran penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

1.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Secara Parsial, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.
- H₂ : Secara Parsial, Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual
- H₃ : Secara simultan, kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

H₄ : Secara moderate, motivasi akan memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual

H₅ : Secara moderate, motivasi akan memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono, (2014) .metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologi. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latarbelakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Motivasi. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya :

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel

independen dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi sumber daya manusia. Menurut Suparno, (2012:27) kompetensi adalah: “kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagaimana memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”.

Menurut Sutabri, (2014:3) Teknologi Informasi adalah

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”

1. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Putra, U. S. (2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruar. Menurut Mahmudi, (2011: 271) Standar Akuntansi Pemerintah adalah “prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada organisasi pemerintahan”.
2. Variabel Moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah Motivasi. Menurut Winardi (2016:6). Motivasi adalah: satu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif dan negatif.

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI (Y)	Prinsip-prinsip akuntansi diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan dalam rangka menciptakan transparansi keuangan pemerintah dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengakuan asset 2. Pengakuan kewajiban 3. Pengakuan ekuitas 4. Pengakuan pendapatan 5. Pengakuan beban berdasarkan pencatatan akuntansi pada umumnya 	Ordinal
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo,2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>Skill</i>) 3. Sikap (<i>Attitude</i>) 	Ordinal

(Lanjutan)

Tabel 2

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Teknologi Informasi (X2)	suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri,2014:3)	1. Kelengkapan <i>hardware</i> 2. Kelengkapan <i>software</i> 3. Kelengkapan <i>Network</i> 4. Keahlian manusia	Ordinal
Motivasi (X3)	Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku	1. Fisiologis 2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Ordinal

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bendahara Pengeluaran Pembantu, Kassubag, Verifikator Tanggung jawab laporan keuangan, Staff Keuangan yang bekerja di kemenko pembangunan manusia dan kebudayaan.. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81), Sampel yang digunakan dari populasi tersebut harus mewakili. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan menggunakan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2012:104) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi yang digunakan yaitu pegawai pada Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk responden sebagai berikut:

1. Pegawai Kemenko Pembangunan Manusia dan kebudayaan.
2. Mempunyai latar belakang pendidikan, masa kerja, jabatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Merdeka Barat No. 3, Jakarta Pusat 10110. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2019

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang digunakan berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011), kuesioner diberikan disertai dengan surat permohonan izin dan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam penyebaran kuesioner disertakan petunjuk pengisian agar memudahkan responden memberikan jawaban. Kuisisioner yang dibuat dalam bentuk menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan skala *likert*. Maka variabel yang akan diukur dan diuraikan menjadi indikator setiap variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan tolak ukur menyusun item-item instrument atau pertanyaan yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3
Skala Likert (*Likert Scale*)

Kriteria Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2016 : 59)

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif sebagai prosedur untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:207) statistik deskriptif adalah statistic yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general". Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak memberikan kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi data.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji kecukupan dan kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data dilakukan menggunakan uji validitas dengan Korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:49). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:80) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia konsisten dengan jawabannya.

2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,07

3.5.3 Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realita ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan tersebut agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih sesuai untuk analisis.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013:96). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Sedangkan variabel dependennya adalah Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI

a = konstanta

X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_2 = Teknologi Informasi

e = *error term*

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Dalam uji asumsi klasik, model analisa yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (Ghozali, 2013:95)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2013:160).

Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan meliputi garis diagonalnya (Ghozali, 2011). Selain itu, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Jika hasil uji tidak signifikan ($> 0,05$), maka residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, varians ini disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residualnya tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu periode pengamatan dengan pengamatan periode sebelumnya. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013:110) :

- 1) Jika $0 < d < dl$, terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $(k - dl) < d < k$, terdapat autokorelasi negatif.

3) Jika $dl \leq d \leq du$ atau $(4 - du) \leq d \leq (4 - dl)$, tidak ada kesimpulan yang pasti.

4) Jika $du < d < (4 - du)$, tidak terdapat autokorelasi

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menentukan signifikan atau tidak pengaruh variabel independen (Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknoogi Informasi) terhadap variabel dependen (Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrua) baik secara simultan (Uji T) maupun secara parsial (Uji F) (Ghozali, 2013:98)

1. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hipotesis alternatif yang hendak diuji adalah sebagai berikut: H_a : masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaannya. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Demikian pula sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Bila H_a diterima dan H_a ditolak berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Statistik f

Uji statistik f dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan (Ghozali, 2013:98).

- 1) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas.
- 2) Mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

BAB IV
HASIL PEMHASAN

4.1 Hasil Pengolahan Data dan Interpretasi

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuisioner. Pengujian validitas dari instrument penelitian dilakukan dengan menghitung r_{hitung} dari jawaban tiap responden dalam tiap butir pernyataan, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} didapat dari jumlah sampel sebanyak 50, kemudian gunakan rumus $N-2 = 50-2 = 48$, dengan tingkat signifikan 5%, maka didapat r_{tabel} 0,284. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid*. Uji validitas digunakan dengan teknik *pearson correlation* yaitu dengan cara mengkorelasi skor item dengan skor totalnya. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pernyataan tersebut dinyatakan *valid*. Uji validitas digunakan dengan teknik *pearson correlation* yaitu dengan cara mengkorelasi skor item dengan skor totalnya.

2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *cronbach alpha* dengan signifikansi yang digunakan adalah 0,60 di mana jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel menurut Ghazali, I. (2013).

Tabel 15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	6

Sumber :*Output* SPSS Versi 25, 2019

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,753 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,60

Tabel 16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi

Reability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

Sumber :*Output* SPSS Versi 25, 2019

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel teknologi informasi sebesar 0,856 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,60.

Tabel 17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	10

Sumber :*Output* SPSS Versi 25, 2019

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Implementasi standard akuntansi pemerintahan berbasis akrul sebesar 0,900 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* atas 0,60

Tabel 18
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.481	5

Sumber : *Output SPSS Versi 25, 2019*

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variable Motivasi sebesar 0,481 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* atas 0,60

4.1.1 Analisa Pengolahan Data

Berikut ini disajikan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner pada Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang menjadi sampel penelitian, frekuensi jawaban dari setiap responden diolah terdiri dari :

1. Analisis Jawaban Responden Tentang Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1).

Frekuensi jawaban responden variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Frekuensi dan Jawaban Responden
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

No	Pernyataan	Pernyataan					Σ	F x Skor	Rata-Rata Skor
		SS	S	N	TS	STS			
		5	4	3	2	1			
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)									
1	Saya memahami tugas,pokok,fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan	9	25	12	4	0	50	189	3,78
2	Saya sering membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku akuntansi dalam rangka meng-upgrade pengetahuan saya di bidang akuntansi.	13	22	11	4	0	50	194	3,88
Keterampilan (<i>Skill</i>)									
3	Saya mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No 71 Tahun 2010 .	9	31	8	2	0	50	197	3,94
4	Saya selalu mengikuti pelatihan terkait penatausaha laporan keuangan	8	22	17	3	0	50	185	3,70
Perilaku (<i>Attitude</i>)									
5	Saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai.	11	18	16	5	0	50	185	3,70
6	Saya selalu menolak setiap intervensi dari atas yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan .	4	39	7	0	0	50	197	3,94

Sumber : diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, pernyataan pertama mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam indikator pengetahuan yaitu “Saya memahami tugas, pokok, fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan”. Dari 50 responden, 9 responden menjawab “ Sangat Setuju”, sebanyak 25 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 12 responden menjawab “Netral”, sebanyak 4 menjawab “Tidak Setuju” sedangkan yang tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,78 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memahami tugas,pokok,fungsi dan uraian tugas sebagai penyusun laporan keuangan.

Untuk pernyataan kedua mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam indikator pengetahuan yaitu “saya sering membaca literatur berupa jurnal akuntansi dan buku akuntansi dalam rangka meng-*upgrade* pengetahuan saya di bidang akuntansi.”. Dari 50 responden, 13 responden menjawab “ Sangat Setuju”, sebanyak 22 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 11 responden menjawab “Netral”, sebanyak 4 menjawab “Tidak Setuju” dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,88. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden sering membaca literature berupa jurnal akuntansi dan buku akuntansi dalam rangka meng-*upgrade* pengetahuannya dibidang akuntansi.

Untuk pernyataan ketiga mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam indikator keterampilan yaitu “saya mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No 71 Tahun 2010”. Dari 50

responden, 9 responden menjawab “ Sangat Setuju”, sebanyak 31 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 8 responden menjawab “Netral”, sebanyak 2 responden menjawab “Tidak Setuju” dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,96. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden sudah mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan PP No 71 Tahun 2010.

Untuk pernyataan keempat mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam indikator keterampilan yaitu “saya selalu mengikuti pelatihan terkait penatausahaan laporan keuangan”. Dari 50 responden, 8 responden menjawab “ Sangat Setuju”, sebanyak 22 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 17 responden menjawab “Netral”, sebanyak 3 responden menjawab “Tidak Setuju” dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,70. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden selalu mengikuti pelatihan terkait penatausahaan laporan keuangan.

Untuk pernyataan kelima mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam indikator perilaku yaitu “saya selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai”. Dari 50 responden, 11 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 18 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 16 responden menjawab “Netral”, sebanyak 5 responden menjawab “Tidak Setuju” dan tidak ada responden yang menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas

sebesar 3,70. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden selalu bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai.

Untuk pernyataan keenam mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam indikator keterampilan yaitu “saya selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan”. Dari 50 responden, 4 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 39 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 7 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,94. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden selalu menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan.

2. Analisis Jawaban Responden Tentang Teknologi Informasi (X2)

Frekuensi jawaban responden variable teknologi informasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Frekuensi dan Jawaban Teknologi Informasi (X2)

No	Pernyataan	Pernyataan					Σ	F x Skor	Rata-Rata Skor
		SS	S	N	TS	STS			
		5	4	3	2	1			
1	Kelengkapan pendukung (<i>Hardware</i>) sudah tersedia secara memadai untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual	4	43	3	0	0	50	201	4.02
2	Kelengkapan pendukung (<i>Jaringan</i>) sudah tersedia secara memadai untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual	12	35	3	0	0	50	209	4,18

3	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	10	39	1	0	0	50	209	4,18
4	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan SAIBA dan sistem informasi keuangan untuk mendukung pekerjaan	11	36	3	0	0	50	208	4,16
5	laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi	11	33	6	0	0	50	205	4,10
6	pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi informasi adalah kemampuan yang dibutuhkan bagi staff pengelola keuangan	14	29	7	0	0	50	207	4,14

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Untuk pernyataan kesatu yaitu “Kelengkapan pendukung (*Hardware*) sudah tersedia secara memadai untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual”. Dari 50 responden, 4 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 43 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 3 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,02. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden sudah menggunakan *hardware* untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual.

Untuk pernyataan kedua yaitu “Kelengkapan pendukung (*Jaringan*) sudah tersedia secara memadai untuk menunjang keberhasilan dalam

implementasi SAP berbasis akrual”. Dari 50 responden, 12 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 35 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 3 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,18. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden sudah menggunakan jaringan untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAP berbasis akrual.

Untuk pernyataan ketiga yaitu “Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi”. Dari 50 responden, 10 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 39 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 1 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,18. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden telah menggunakan komputerisasi untuk melakukan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan.

Untuk pernyataan keempat yaitu “Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan SAIBA dan sistem informasi keuangan untuk mendukung pekerjaan”. Dari 50 responden, 11 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 36 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 3 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,16. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden telah

menggunakan software yaitu (SAIBA) dan sistem informasi keuangan untuk mendukung pekerjaan.

Untuk pernyataan kelima yaitu “laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi”. Dari 50 responden, 11 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 33 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 6 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden telah melakukan laporan akuntansi dan manajerial yang dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.

Untuk pernyataan keenam yaitu “pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi informasi adalah kemampuan yang dibutuhkan bagi staff pengelola keuangan”. Dari 50 responden, 14 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 29 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 7 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,14. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden telah paham dan menguasai teknologi informasi.

3. Analisis Jawaban Responden Tentang Motivasi (Z)

Frekuensi jawaban responden variable motivasi dapat dilihat pada table dibawah ini :

Frekuensi dan Jawaban variable Motivasi

No	Pernyataan	Pernyataan					Σ	F x Skor	Rata- Rata Skor
		SS	S	N	TS	STS			
		5	4	3	2	1			
1	Saya merasa memerlukan kebutuhan fisiologis(Lapar,haus,perlindungan, perumahan dan keutuhan ragawi dan lainnya)	15	34	1	0	0	50	214	4,28
2	Saya merasa membutuhkan keamanan dan keselamatan (keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional seperti perlindungan dari bahaya,ancaman dan perampasan, pemecatan kerja)	17	33	0	0	0	50	217	4,34
3	Saya merasa membutuhkan kebutuhan sosial (mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik dan persahabatan)	22	27	1	0	0	50	221	4,42
4	Saya merasa membutuhkan penghargaan (mencakup rasa hormat dari sisi internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi sedangkan dari sisi eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian)	17	30	3	0	0	50	211	4,22
5	Saya merasa membutuhkan akulturasi diri (kebutuhan pemenuhan diri untuk mempergunakan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin ketivitas,ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri)	18	32	0	0	0	50	218	4,36

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

Untuk pernyataan kesatu yaitu “Saya merasa memerlukan kebutuhan fisiologis (Lapar, haus, perlindungan, perumahan dan keutuhan ragawi dan lainnya)”. Dari 50 responden, 15 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 34 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 1 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,28. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memerlukan kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus perlindungan rumah dan keutuhan ragawi.

Untuk pernyataan kedua yaitu “Saya merasa membutuhkan keamanan dan keselamatan (keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional seperti perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan, pemecatan kerja)”. Dari 50 responden, 17 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 33 responden menjawab “Setuju”, dan tidak ada responden yang menjawab “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,34. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden membutuhkan keamanan dan keselamatan, keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.

Untuk pernyataan ketiga yaitu “Saya merasa membutuhkan kebutuhan sosial (mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik dan persahabatan)”. Dari 50 responden, 22 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 27 responden menjawab “Setuju”, dan tidak ada responden yang menjawab “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban

responden di atas sebesar 4,42. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden membutuhkan kebutuhan sosial seperti kasih sayang, persahabatan.

Untuk pernyataan keempat yaitu “Saya merasa membutuhkan penghargaan (mencakup rasa hormat dari sisi internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi sedangkan dari sisi eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian)”. Dari 50 responden, 17 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 30 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 3 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,22. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden membutuhkan penghargaan seperti rasa hormat dari sisi internal yaitu harga diri dan prestasi sedangkan dari sisi eksternal yaitu status dan pengakuan.

Untuk pernyataan kelima yaitu “Saya merasa membutuhkan akulturasi diri (kebutuhan pemenuhan diri untuk mempergunakan potensi diri, pengembangan diri semaksimal mungkin ketivitas, ekspresi diri dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri)”. Dari 50 responden, 18 responden menjawab “Sangat Setuju”, dan tidak ada responden yang menjawab “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,36. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden membutuhkan akulturasi diri (kebutuhan pemenuhan diri) yaitu pengembangan diri.

4. Analisis Jawaban Responden Tentang Implementasi Standar Akuntansi

Pemerintah Berbasis Akrual (Y)

Frekuensi jawaban responden variable Implementasi Standar Akuntansi

Pemerintah Berbasis Akrual dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 22

Frekuensi jawaban responden variable

Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Y)

No	Pernyataan	Pernyataan					Σ	F x Skor	Rata-Rata Skor
		SS	S	N	TS	STS			
		5	4	3	2	1			
1	Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar, sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah	9	39	2	0	0	50	207	4,14
2	Laporan perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya	19	25	6	0	0	50	213	4,26
3	Neraca menyediakan informasi mengenai posisi dan perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah	16	31	3	0	0	50	213	4,26
4	Asset, kewajiban dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat kejadian tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan akun-akun yang dimaksud dicatat sesuai ketentuan SAP 2010	17	26	6	1	0	50	209	4,18

5	Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah selama periode tertentu	13	30	7	0	0	50	206	4,12
6	Laporan operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban transfer dan pos-pos luar biasa	12	20	18	0	0	50	194	3,88
7	Pendapatan LO diakui pada saat hal untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima dan beban diakui pada saat kewajiban yang	10	28	12	0	0	50	198	3,90
	mengakibatkan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan								
8	Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.	14	26	10	0	0	50	204	4,08
9	Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas.	12	29	9	0	0	50	203	4,06

10	SAP berbasis akrual mengakui pendapatan, beban, asset, utang dan ekuitas dalam pelaporan financial	19	23	8	0	0	50	211	4,22
----	--	----	----	---	---	---	----	-----	------

Sumber: Diolah oleh peneliti. 2019

Untuk pernyataan kesatu yaitu “Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar, sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah”. Dari 50 responden, 9 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 39 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 2 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,14. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar, sumber alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah.

Untuk pernyataan kedua yaitu “Laporan perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Dari 50 responden, 19 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 25 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 6 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,26. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa laporan perubahan Saldo

Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya,

Untuk pernyataan ketiga yaitu “Neraca menyediakan informasi mengenai posisi dan perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah”. Dari 50 responden, 16 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 31 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 3 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,26. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa neraca menyediakan informasi mengenai posisi dan perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah.

Untuk pernyataan keempat yaitu “Asset, kewajiban dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat kejadian tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar dan akun-akun yang dimaksud dicatat sesuai ketentuan SAP 2010”. Dari 50 responden, 17 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 26 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 6 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,18. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden telah mengakui dan mencatat asset, kewajiban dan ekuitas sesuai dengan SAP 2010.

Untuk pernyataan kelima yaitu “Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas

pemerintah selama periode tertentu”. Dari 50 responden, 13 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 30 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 7 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,18. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir kas pemerintah selama periode tertentu.

Untuk pernyataan keenam yaitu “Laporan operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban transfer dan pos-pos luar biasa”. Dari 50 responden, 12 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 20 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 18 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,88. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa Laporan operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban transfer dan pos-pos luar biasa.

Untuk pernyataan ketujuh yaitu “Pendapatan LO diakui pada saat hal untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan”. Dari 50 responden, 10 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 28 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 12 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab

“Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 3,90. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden bahwa pendapatan dalam laporan operasional diakui pada saat hal untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi.

Untuk pernyataan kedelapan yaitu “Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya”. Dari 50 responden, 14 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 26 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 10 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,08. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.

Untuk pernyataan kesembilan yaitu “Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas.”. Dari 50 responden, 12 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 29 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 9 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,06. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi

Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional. Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas.

Untuk pernyataan kesepuluh yaitu “SAP berbasis akrual mengakui pendapatan, beban, asset, utang dan ekuitas dalam pelaporan *financia*”. Dari 50 responden, 19 responden menjawab “Sangat Setuju”, sebanyak 23 responden menjawab “Setuju”, sebanyak 8 responden menjawab “Netral”, dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Berdasarkan rata-rata skor hasil jawaban responden di atas sebesar 4,22. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju atas pernyataan bahwa SAP berbasis akrual mengakui pendapatan, beban, asset, utang dan ekuitas dalam pelaporan *financial*.

4.2.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2012 : 209)

Dalam penelitian ini digunakan *software* SPSS 25, dengan begitu dapat diketahui nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang telah menjadi sampel dalam

penelitian ini. Berikut tabel yang menggambarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 23
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSDM	50	14.00	29.00	22.94	3.352
TI	50	21.00	29.00	24.76	1.802
ISAPBA	50	30.00	49.00	41.18	4.322
MOTIVASI	50	19.00	25.00	21.70	1.474
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber: *Output SPSS Versi 25, 2019*

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner pada penelitian ini ditunjukkan dengan jumlah responden (N) sebanyak 50 responden. pada variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki rata-rata (mean) sebesar 22,94 dengan nilai minimum sebesar 14 sementara nilai maksimumnya sebesar 29 dan standar deviasinya sebesar 3,352. Sedangkan pada variabel teknologi informasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 24,76 dengan nilai minimum adalah sebesar 21 dan stadar deviasinya sebesar 1,802. sementara pada variabel implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual memiliki rata-rata (*mean*) 41,18 dengan nilai minimum sebesar 30 sementara nilai maksimum sebesar 49 dan standar deviasinya sebesar 4,322. Sedangkan pada variabel motivasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 21,70 dengan nilai minimum sebesar 19 sementara nilai maksimum sebesar 25 dan standar deviasinya sebesar 1,474.

4.1.2 Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dengan melihat hasil perhitungan yang telah diolah rata-rata jawaban responden yang kemudian dihubungkan dengan teori yang terkait dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Motivasi. Seluruh pertanyaan yang disajikan untuk setiap responden memiliki pertanyaan 6 (enam) untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, 6 (enam) untuk variabel teknologi informasi, 5 (lima) untuk variabel motivasi, serta 10 (sepuluh) untuk variabel implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dengan total responden sebanyak 50 responden.

Analisis akuntansi dilakukan untuk melihat nilai masing-masing variabel independen dan variabel dependen dengan melihat hasil dari perhitungan yang telah diolah secara statistik deskriptif. Analisis akuntansi variabel independen dan dependen sebagai berikut :

4.1.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrual

Berdasarkan data tabel dibawah ini, penulis menyajikan hubungan antara variabel X1 yaitu pengaruh kompetensi sumber daya manusia dengan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Analisis akuntansi sebagai berikut:

**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Implementasi
Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y)**

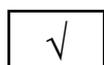
Responden	Rata2 KSDM	Kenaikan dan (Penurunan)	Rata2 IPSAB	Kenaikan dan (Penurunan)	Tick Mark
R1	4.5	0,0	4.9	0,0	√
R2	4.0	(0,5)	3.4	(1,5)	√
R3	2.3	(1,7)	4.7	1,3	X
R4	3.7	1,4	4.0	(0,7)	X
R5	2.3	(1,4)	3.6	(0,4)	√
R6	3.7	1,4	4.6	1,0	√
R7	3.3	(0,4)	4.0	(0,6)	√
R8	3.0	(0,3)	4.8	0,8	X
R9	3.3	0,3	4.5	(0,3)	X
R10	3.0	(0,3)	3.9	(0,6)	√
R11	3.5	0,5	3.4	(0,5)	X
R12	3.7	0,2	3.3	(0,1)	X
R13	3.5	(0,2)	3.3	0,0	X
R14	4.2	0,7	3.0	(0,3)	X
R16	4.0	0,0	4.2	0,1	√
R17	4.0	0,0	4.0	(0,2)	X
R18	3.3	(0,7)	4.0	0,0	X
R19	4.0	0,0	4.0	0,0	√
R20	3.3	(0,7)	4.2	0,2	X
R21	3.5	0,2	4.0	(0,2)	X
R22	4.5	1,0	4.7	0,7	√
R23	3.7	(0,8)	4.1	(0,6)	√
R24	3.0	(0,7)	3.7	(0,4)	√
R25	3.5	0,5	4.3	0,6	√
R26	3.8	0,3	3.9	(0,4)	X
R27	4.5	0,7	4.3	0,4	√
R28	3.5	(1,0)	4.2	(0,1)	√
R29	3.5	0,0	4.0	(0,2)	X
R30	4.8	1,3	4.3	0,3	√
R31	4.0	(0,8)	4.5	0,2	X
R32	3.8	(0,2)	4.6	0,1	X
R33	4.5	0,7	3.9	(0,7)	X
R34	4.0	(0,5)	4.1	0,2	X

R35	4.8	0,8	4.2	0,1	√
R36	4.8	0,0	3.5	(0,7)	X
R37	3.8	(1,0)	4.3	0,8	X
R38	4.2	0,4	4.6	0,3	√
R39	4.0	(0,2)	4.9	(0,3)	√
R40	3.3	(0,7)	4.4	(0,5)	√
R41	3.8	0,5	4.6	0,2	√
R42	4.3	0,5	4.3	(0,3)	X
R43	4.2	(0,1)	4.4	0,1	X
R44	4.2	0,0	3.9	(0,5)	X
R45	3.7	(0,5)	4.3	0,4	X
R46	4.5	0,8	4.0	(0,3)	X
R47	4.0	(0,5)	4.3	0,3	X
R48	4.0	0,0	3.5	0,5	√
R49	4.5	0,5	4.0	0,5	√
R50	3.7	(0,8)	4.2	0,2	X

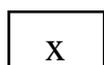
Sumber : Data Primer diolah (Kuesioner), 2019

Keterangan :

Rasio 50 responden



Berpengaruh Positif = $((22/50) \times 100\%) = 44\%$



Berpengaruh Negatif = $((28/50) \times 100\%) = 56\%$

Berdasarkan tabel 24 yang disajikan dari rata-rata jawaban setiap responden atas kuesioner untuk variabel kompetensi sumber daya manusia dan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual untuk melihat hubungan antar variabel. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 22 responden atau sebesar 44% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sedangkan, sebanyak 28 responden atau sebesar 56% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya

manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

4.1.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi (X1) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrual

Berdasarkan data tabel dibawah ini, penulis menyajikan hubungan antara variabel X2 yaitu pengaruh teknologi informasi dengan implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual . Analisis akuntansi sebagai berikut :

Pengaruh Teknologi Informasi (X2) terhadap Implemetasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y)

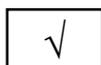
Responden	Rata2 TI	Kenaikan dan Penurunan	Rata2 IPSAB	Kenaikan dan Penurunan	Tick Mark
R1	4.8	0,0	4.9	0,0	√
R2	4.0	(0,8)	3.4	(1,5)	√
R3	4.0	0,0	4.7	1,3	√
R4	4.0	0,0	4.0	(0,7)	X
R5	3.5	(0,5)	3.6	(0,4)	√
R6	4.0	0,5	4.6	1,0	√
R7	4.2	0,2	4.0	(0,6)	X
R8	4.2	0,2	4.8	0,8	√
R9	4.0	(0,2)	4.5	(0,3)	√
R10	4.0	0,0	3.9	(0,6)	X
R11	4.0	0,0	3.4	(0,5)	X
R12	4.0	0,0	3.3	(0,1)	X
R13	3.5	(0,5)	3.3	0,0	X
R14	3.5	0,0	3.0	(0,3)	X
R15	4.0	0,5	4.1	1,1	√
R16	4.0	0,0	4.2	0,1	√
R17	4.0	0,0	4.0	(0,2)	X
R18	4.0	0,0	4.0	0,0	√
R19	4.0	0,0	4.0	0,0	√
R20	4.0	0,0	4.2	0,2	√
R21	4.3	0,3	4.0	(0,2)	X
R22	4.7	0,4	4.7	0,7	√

R23	4.5	(0,2)	4.1	(0,6)	√
R24	4.2	(0,3)	3.7	(0,4)	√
R25	4.0	(0,2)	4.3	0,6	X
R26	4.0	0,0	3.9	(0,4)	X
R27	4.5	0,5	4.3	0,4	√
R28	4.3	(0,2)	4.2	(0,1)	√
R29	4.5	0,2	4.0	(0,2)	X
R30	4.7	0,2	4.3	0,3	√
R31	4.3	(0,4)	4.5	0,2	X
R32	4.3	0,0	4.6	0,1	√
R33	4.2	(0,1)	3.9	(0,7)	√
R34	4.0	(0,2)	4.1	0,2	X
R35	4.5	0,5	4.2	0,1	√
R36	3.7	(0,8)	3.5	(0,7)	√
R37	4.0	0,3	4.3	0,8	√
R38	4.2	0,2	4.6	0,3	√
R39	4.0	(0,2)	4.9	(0,3)	√
R40	3.8	(0,2)	4.4	(0,5)	√
R41	4.2	0,4	4.6	0,2	√
R42	4.2	0,0	4.3	(0,3)	X
R43	4.2	0,0	4.4	0,1	√
R44	4.2	0,0	3.9	(0,5)	X
R45	4.3	0,1	4.3	0,4	√
R46	4.7	0,4	4.0	(0,3)	X
R47	4.5	(0,2)	4.3	0,3	X
R48	4.3	(0,2)	3.5	0,5	X
R49	3.8	0,5	4.0	0,5	√
R50	3.7	(0,1)	4.2	0,2	X

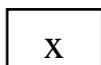
Sumber: Data Primer diolah (Kuesioner), 2019

Keterangan :

Rasio 50 responden



Berpengaruh Positif = $((30/50) \times 100\%) = 60\%$



Berpengaruh Negatif = $((20/50) \times 100\%) = 40\%$

Berdasarkan tabel 25 yang disajikan dari rata-rata jawaban setiap responden atas kuesioner untuk variabel teknologi informasi dan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual untuk melihat hubungan antar variabel. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 30 responden atau sebesar 60% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sedangkan, sebanyak 20 responden atau sebesar 40% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

4.1.2.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dengan Motivasi (Z) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis Akrual.

Berdasarkan data tabel dibawah ini, penulis menyajikan hubungan antara variabel X1 yaitu pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Motivasi (Z) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual. Analisis akuntansi sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Motivasi (Z) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual (Y)

R	Rata2 KSDM	Kenaikan dan Penurunan	Rata2 Motivasi	Kenaikan dan Penurunan	Rata2 IPSAB	Kenaikan dan Penurunan	Tick Mark
R1	4.5	0,0	4.0	0,0	4.9	0,0	√
R2	4.0	(0,5)	3.8	(0,2)	3.4	(1,5)	√
R3	2.3	(1,7)	4.8	1,00	4.7	1,3	X
R4	3.7	1,4	4.2	(0,6)	4.0	(0,7)	X
R5	2.3	(1,4)	4.0	(0,2)	3.6	(0,4)	√
R6	3.7	1,4	4.6	0,6	4.6	1,0	√
R7	3.3	(0,4)	4.4	(0,2)	4.0	(0,6)	√
R8	3.0	(0,3)	4.6	0,2	4.8	0,8	X

R9	3.3	0,3	4.0	(0,6)	4.5	(0,3)	X
R10	3.0	(0,3)	4.4	0,4	3.9	(0,6)	X
R11	3.5	0,5	3.8	(0,6)	3.4	(0,5)	X
R12	3.7	0,2	4.0	0,2	3.3	(0,1)	X
R13	3.5	(0,2)	4.0	0,0	3.3	0,0	X
R14	4.2	0,7	4.0	0,0	3.0	(0,3)	X
R15	4.0	(0,2)	4.0	0,0	4.1	1,1	X
R16	4.0	0,0	4.0	0,0	4.2	0,1	√
R17	4.0	0,0	4.0	0,0	4.0	(0,2)	X
R18	3.3	(0,7)	4.0	0,0	4.0	0,0	X
R19	4.0	0,0	4.0	0,0	4.0	0,0	√
R20	3.3	(0,7)	4.0	0,0	4.2	0,2	X
R21	3.5	0,2	5.0	1,0	4.0	(0,2)	X
R22	4.5	1,0	4.6	(0,4)	4.7	0,7	X
R23	3.7	(0,8)	4.6	0,0	4.1	(0,6)	X
R24	3.0	(0,7)	4.4	(0,2)	3.7	(0,4)	√
R25	3.5	0,5	4.6	0,2	4.3	0,6	√
R26	3.8	0,3	4.6	0,0	3.9	(0,4)	X
R27	4.5	0,7	4.4	(0,2)	4.3	0,4	X
R28	3.5	(1,0)	4.8	0,4	4.2	(0,1)	X
R29	3.5	0,0	4.2	(0,6)	4.0	(0,2)	X
R30	4.8	1,3	4.2	0,0	4.3	0,3	√
R31	4.0	(0,8)	4.4	0,2	4.5	0,2	X
R32	3.8	(0,2)	4.4	0,0	4.6	0,1	X
R33	4.5	0,7	4.4	0,0	3.9	(0,7)	X
R34	4.0	(0,5)	4.4	0,0	4.1	0,2	X
R35	4.8	0,8	4.4	0,0	4.2	0,1	√
R36	4.8	0,0	4.6	0,2	3.5	(0,7)	X
R37	3.8	(1,0)	4.8	0,2	4.3	0,8	X
R38	4.2	0,4	4.4	(0,4)	4.6	0,3	X
R39	4.0	(0,2)	4.4	0,0	4.9	(0,3)	X
R40	3.3	(0,7)	4.0	(0,6)	4.4	(0,5)	√
R41	3.8	0,5	4.6	0,6	4.6	0,2	√
R42	4.3	0,5	4.6	0,0	4.3	(0,3)	X
R43	4.2	(0,1)	4.4	(0,2)	4.4	0,1	X
R44	4.2	0,0	4.6	0,2	3.9	(0,5)	X
R45	3.7	(0,5)	4.4	(0,2)	4.3	0,4	X

R46	4.5	0,8	4.8	0,4	4.0	(0,3)	X
R47	4.0	(0,5)	4.2	(0,6)	4.3	0,3	X
R48	4.0	0,0	4.6	0,4	3.5	0,5	√
R49	4.5	0,5	4.4	(0,2)	4.0	0,5	X
R50	3.7	(0,8)	4.2	(0,2)	4.2	0.2	X

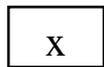
Sumber : Data Primer diolah (Kuesioner), 2019

Keterangan :

Rasio 50 responden



Berpengaruh Positif = $(14/50 \times 100\%) = 28\%$



Berpengaruh Negatif = $(36/50 \times 100\%) = 72\%$

Berdasarkan tabel 26 yang disajikan dari rata-rata jawaban setiap responden atas kuesioner untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, motivasi dan implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual untuk melihat hubungan antar variabel. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 14 responden atau sebesar 28% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa motivasi mampu memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sedangkan, sebanyak 28 responden atau sebesar 56% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi atau menguatkan kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

4.2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi (X2) dengan Motivasi (Z) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Berbasis AkruaI.

Berdasarkan data tabel dibawah ini, penulis menyajikan hubungan antara variable X1 yaitu pengaruh Teknologi Informasi dengan Motivasi (Z) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI. Analisis akuntansi sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Motivasi (Z) terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI (Y)

R	Rata2 TI	Kenaikan dan Penurunan	Rata Motivasi	Kenaikan dan Penurunan	Rata2 IPSA B	Kenaikan dan Penurunan	Tick Mark
R1	4.8	0,0	4.0	0,0	4.9	0,0	√
R2	4.0	(0,8)	3.8	(0,2)	3.4	(1,5)	√
R3	4.0	0,0	4.8	1,00	4.7	1,3	√
R4	4.0	0,0	4.2	(0,6)	4.0	(0,7)	X
R5	3.5	(0,5)	4.0	(0,2)	3.6	(0,4)	√
R6	4.0	0,5	4.6	0,6	4.6	1,0	√
R7	4.2	0,2	4.4	(0,2)	4.0	(0,6)	X
R8	4.2	0,2	4.6	0,2	4.8	0,8	√
R9	4.0	(0,2)	4.0	(0,6)	4.5	(0,3)	√
R10	4.0	0,0	4.4	0,4	3.9	(0,6)	X
R11	4.0	0,0	3.8	(0,6)	3.4	(0,5)	X
R12	4.0	0,0	4.0	0,2	3.3	(0,1)	X
R13	3.5	(0,5)	4.0	0,0	3.3	0,0	X
R14	3.5	0,0	4.0	0,0	3.0	(0,3)	X
R15	4.0	0,5	4.0	0,0	4.1	1,1	√
R16	4.0	0,0	4.0	0,0	4.2	0,1	√
R17	4.0	0,0	4.0	0,0	4.0	(0,2)	X
R18	4.0	0,0	4.0	0,0	4.0	0,0	√
R19	4.0	0,0	4.0	0,0	4.0	0,0	√
R20	4.0	0,0	4.0	0,0	4.2	0,2	√
R21	4.3	0,3	5.0	1,0	4.0	(0,2)	X
R22	4.7	0,4	4.6	(0,4)	4.7	0,7	X

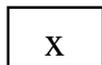
R23	4.5	(0,2)	4.6	0,0	4.1	(0,6)	X
R24	4.2	(0,3)	4.4	(0,2)	3.7	(0,4)	√
R25	4.0	(0,2)	4.6	0,2	4.3	0,6	X
R26	4.0	0,0	4.6	0,0	3.9	(0,4)	X
R27	4.5	0,5	4.4	(0,2)	4.3	0,4	X
R28	4.3	(0,2)	4.8	0,4	4.2	(0,1)	X
R29	4.5	0,2	4.2	(0,6)	4.0	(0,2)	X
R30	4.7	0,2	4.2	0,0	4.3	0,3	√
R31	4.3	(0,4)	4.4	0,2	4.5	0,2	X
R32	4.3	0,0	4.4	0,0	4.6	0,1	√
R33	4.2	(0,1)	4.4	0,0	3.9	(0,7)	X
R34	4.0	(0,2)	4.4	0,0	4.1	0,2	X
R35	4.5	0,5	4.4	0,0	4.2	0,1	√
R36	3.7	(0,8)	4.6	0,2	3.5	(0,7)	X
R37	4.0	0,3	4.8	0,2	4.3	0,8	√
R38	4.2	0,2	4.4	(0,4)	4.6	0,3	X
R39	4.0	(0,2)	4.4	0,0	4.9	(0,3)	X
R40	3.8	(0,2)	4.0	(0,6)	4.4	(0,5)	√
R41	4.2	0,4	4.6	0,6	4.6	0,2	√
R42	4.2	0,0	4.6	0,0	4.3	(0,3)	X
R43	4.2	0,0	4.4	(0,2)	4.4	0,1	X
R44	4.2	0,0	4.6	0,2	3.9	(0,5)	X
R45	4.3	0,1	4.4	(0,2)	4.3	0,4	X
R46	4.7	0,4	4.8	0,4	4.0	(0,3)	X
R47	4.3	(0,2)	4.2	(0,6)	4.3	0,3	X
R48	4.3	(0,2)	4.6	0,4	3.5	0,5	X
R49	3.8	0,5	4.4	(0,2)	4.0	0,5	X
R50	3.7	(0,1)	4.2	(0,2)	4.2	0,2	X

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Keterangan :
Rasio 50 responden



Berpengaruh Positif = $(19/50 \times 100\%) = 38\%$



Berpengaruh Negatif = $(31/50 \times 100\%) = 62\%$

Berdasarkan tabel 27 yang disajikan dari rata-rata jawaban setiap responden atas kuesioner untuk variabel motivasi, teknologi informasi dan implementasi

standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual untuk melihat hubungan antar variabel. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 19 responden atau sebesar 38% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa motivasi mampu memoderasi atau menguatkan teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sedangkan, sebanyak 31 responden atau sebesar 62% rata-rata jawaban responden mengindikasikan bahwa motivasi tidak mampu memoderasi atau menguatkan teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

4.13 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.493	.762		1.958	.056
	KSDM	-.138	.106	-.179	-1.299	.200
	TI	.763	.199	.531	3.843	.000

a. Dependent Variable: ISAPBA (Y)

Sumber : *Output* SPSS versi 25, 2019

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,493 - 0,138 X_1 + 0,763 X_2$$

Keterangan :

Y : Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

X₁: Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₂: Teknologi Informasi

Pada persamaan regresi linier di atas menunjukkan sebesar 1,493. Hal ini berarti bahwa jika Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi nilainya 0 (nol), maka Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua 1,493 point.

Koefisien regresi pada variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar -0,138 ini berarti jika variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) memberikan kontribusi negative dalam mempengaruhi tingkat implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua yaitu sebesar -0,138 atau -13,8%. hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia menurun sebesar kelipatan 1 x maka akan mempengaruhi implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua dan ikut menurun yaitu sebesar -13,8%, demikian juga sebaliknya.

Koefisien regresi pada variabel teknologi informasi sebesar 0,763 ini berarti jika variabel teknologi informasi memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi tingkat implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua yaitu sebesar 0,763 atau 76,3%. Hal ini berarti bila teknologi informasi meningkat sebesar kelipatan 1 x maka akan mempengaruhi implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrua dan ikut meningkat yaitu sebesar 76,3%,Demikian juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 1,299 < t_{tabel} 2,011$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka, H_1 ditolak artinya kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

2. Pengaruh teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

Dari hasil uji hipotesis di atas dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 3,843 > t_{tabel} 2,011$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima artinya teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

3. Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar $7,408 > F_{tabel} 3,18$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka, H_3 diterima yang artinya kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

4. Besarnya nilai R^2 sebesar $0,207$ artinya $20,7\%$ variabel implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dapat dijelaskan kompetensi sumber daya

manusia dan teknologi informasi terhadap sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh faktor variabel lainnya diantaranya komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah yang tidak ada dalam model penelitian ini.

5. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi Z^*KSDM adalah 0,27 yakni lebih kecil dari 0,05.maka, H_4 diterima yang artinya motivasi mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi standar akuntansi pemerintah berbasis aktual.
6. Berdasarkan hasil uji regresi moderasi dapat dilihat dari Z^*TI adalah 0,05 sama-sama 0,05.maka, H_5 diterima yang artinya motivasi mampu memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis aktual.

5.2 Saran-saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang. Adapun saran dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Bagi Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan**

Disarankan bagi Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan lebih memperhatikan/ meningkatkan kompetensi staff keuangan agar mencapai kualifikasi yang benar. Peningkatan kompetensi staff keuangan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, sosialisasi, *wokshop* guna mendukung implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis aktual.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Untuk peneliti yang selanjutnya perlu dikaji kembali penelitiannya dibidang yang sama dengan merubah atau menambah variabel seperti komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah.
- 2) Untuk peneliti yang selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang akurat mengenai faktor implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul kadir dan Terra Ch, Triwahyuni. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Revisi: Yogyakarta: Andi
- Agustiawan, Nyoman Triadi. (2016). “*Pengaruh Sistem Berbasis Akrual, Ti dan Spip Pada Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sdm sebagai moderasi*”. E-Jurnal Ekonomi dan BisNIS Universitas Udayana 5.10 Bali
- Anggraini, D.T dan Riduan A, 2014 “*Faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*”. *Jurnal; Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3, No.3
- Arrizal. (2012). *Analisis Pengaruh Motivasi Lima Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Kepuasan Kerja, Kasus Pengusaha Industri, Mikro Kerupuk Singkong di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 1, ISSN : 2086-5031
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azhar Susanto, (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta Erlangga.
- Bovaird, Tonny dan Elke Loffler. (2013). *Public Management and Governance*, London: Routledge.
- Chandler, Ralph C, dan Plano, Jack C. (2014). *The Public Administration Dictionary*. John Wily & Sons
- Ghozali, Imam. (2013) “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gaol, CHR, Jimmy L. 2014. *Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) KonsepTeori, dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Hasibuan, P.S. Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlina, Hetti. (2015). “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Pemerintahan Daerah Dalam Implementasi*”. *Jurnal Ekonom*, Vol 18, No.4

- Indriasih, Dewi & Koeswoyo, P. S (2014). *“The effect of government apparatus competence and the effectiveness of government internal control toward the quality of financial reporting in local government”*. Research Journal of finance and Accounting. Vol. 5, No. 20 ISSN 2222-2847
- Kristiawati, Endang. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual pada Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat*. Akuntabilitas, Vol. 3 No.3. Universitas Panca Bhakti Pontianak. ISSN 1979-858X
- KSAP, (2006). *Memorandum Pembahasan Penerapan Basis Akrual dalam Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. Bahan Bahasan untuk Limited Hearing*. Jakarta.
- Kusuma, M. Indra Yudha Fuad (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerapan akuntansi akrual pada pemerintah*. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 3.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Pres.
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Bandung: Alfabeta
- Moeharino. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Komputer*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Ouda, Hasan. (2008). *Towards on Generic Model for Government Sector Reform The New Zealand Experience*. International journal on Government Financial Management, Vol. VIII No.2
- Pearson Education Canada Inc.(2011). *“Metodologi penelitian untuk bisnis”*. Jakarta: Salemba Empat, edisi 4, buku 2
- Pratiwi, A. I., Rahayu, S., & Zutilisna, D. (2017). *Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Komitmen, Dan Komunikasi Terhadap Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung*. eProceedings of Management, 4(2). ISSN: 2355-9357
- Pratiwi, Kusuma Laras. (2018). *Pengaruh Kompetensi SDM, Teknologi Informasi dan Intensif terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Priansa, Donni Juni. 2014 *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta